

Analisis Pelaksanaan Inkubator Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Wirausaha Mahasiswa HIPMI PT UPI

Ahdi¹, Nandang², Ismail Yusup³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ahdi4704@gmail.com¹, nandang@upi.edu², ismail_yusup@upi.edu³

Article History:

Received: 24 Juni 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 09 September 2026

Keywords:

inkubator bisnis, kinerja
wirausaha, mahasiswa
wirausaha, HIPMI PT UPI

Abstract: Program Inkubator Bisnis HIPMI Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia (HIPMI PT UPI) merupakan program yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, mentoring, dan pendampingan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kinerja wirausaha mahasiswa setelah mengikuti program inkubator bisnis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaan program belum berjalan secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas pengelola program, mentor, dan mahasiswa peserta program yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta program mengalami perkembangan pada aspek capaian hasil usaha, kemampuan meyakinkan orang lain, kompetensi usaha, dan perilaku kewirausahaan. Program memberikan pengalaman belajar, pemahaman, serta keterampilan yang mendukung pengembangan usaha mahasiswa. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain analisis kebutuhan peserta yang belum dilakukan secara sistematis, perencanaan program yang belum terarah, pelaksanaan pendampingan yang masih terbatas, serta evaluasi program yang belum dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, Program Inkubator Bisnis Catalyst Center telah menjadi sarana pengembangan kewirausahaan mahasiswa, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing bangsa, terutama pada era globalisasi dan transformasi digital (Chen, Zhang, & Liu, 2023; Kumar & Raj, 2020). Berdasarkan data BPS yang dipublikasikan Databoks (2024), rasio wirausaha Indonesia tercatat sebesar 3,47%, jauh tertinggal dibandingkan Malaysia (5,0%) dan Singapura (8,76%). Tren tahun 2018–2024 juga menunjukkan jumlah wirausaha pemula di Indonesia terus bertambah hingga mencapai sekitar 51,55 juta orang, sementara wirausaha mapan hanya sekitar 5,01 juta, yang mengindikasikan masih banyak usaha baru yang sulit naik kelas akibat lemahnya kompetensi manajerial, akses pasar, dan pendampingan usaha (Syavitra & Ardianto, 2023).

Persoalan tersebut turut terjadi pada wirausaha mahasiswa. Studi di Universitas Diponegoro mencatat sekitar 60% startup mahasiswa tidak mampu bertahan dan 31% mengalami penurunan usaha karena lemahnya pemasaran serta keterbatasan fasilitas, sementara temuan di Telkom University menegaskan bahwa kegagalan usaha mahasiswa banyak disebabkan oleh pengelolaan sumber daya yang kurang memadai dan minimnya pendampingan berkelanjutan (Sari dkk., 2021). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya mekanisme pembinaan terstruktur di lingkungan perguruan tinggi, salah satunya melalui inkubator kampus Hurriati dkk., (2025), yaitu unit yang membina dan mempercepat pertumbuhan usaha rintisan mahasiswa melalui pelatihan teknis dan manajerial, mentoring berkelanjutan, serta akses jejaring profesional (Sugiarto dkk., 2025).

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki unit kewirausahaan mahasiswa, yaitu HIPMI Perguruan Tinggi UPI (HIPMI PT UPI), dengan program unggulan Inkubator Bisnis yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas wirausaha mahasiswa melalui pelatihan, pendampingan, serta akses kolaborasi. Dari 244 anggota aktif HIPMI PT UPI, hanya 129 anggota yang telah memiliki usaha, dan dari jumlah tersebut hanya 30 mahasiswa yang mengikuti program inkubator bisnis (HIPMI PT UPI, 2025), menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kewirausahaan mahasiswa dengan pemanfaatan program pembinaan yang tersedia. Hasil pra-survei terhadap 30 anggota yang telah mengikuti program juga mengindikasikan bahwa manfaat program belum dirasakan secara merata, terutama terkait keterbatasan waktu pelaksanaan dan dominasi kegiatan secara daring dibandingkan tatap muka, sejalan dengan temuan Maulidian dkk. (2025) bahwa keberhasilan inkubator sangat dipengaruhi oleh kualitas mentoring, coaching, dan keberlanjutan pendampingan kepada tenant usaha.

Penelitian terdahulu mengenai inkubator bisnis umumnya berfokus pada efektivitas program dan dampaknya terhadap pertumbuhan usaha mahasiswa Judijanto dkk., 2025; Handayani, (2025), sementara penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses pelaksanaan program dijalankan, bentuk pendampingan, kendala yang dihadapi peserta, serta upaya peningkatan kinerja wirausaha mahasiswa masih terbatas Ariska, Sumarwan, & Suwarsinah, (2024). Belum ditemukan pula penelitian yang mengkaji secara mendalam pelaksanaan inkubator bisnis HIPMI PT UPI. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis gambaran kinerja wirausaha mahasiswa HIPMI PT UPI setelah mengikuti program inkubator bisnis; dan (2) mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program inkubator bisnis dalam meningkatkan kinerja wirausaha mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan dipahami sebagai proses creative destruction, yaitu mekanisme penciptaan inovasi yang menggantikan produk, layanan, atau proses lama dengan sesuatu yang lebih bernilai Schumpeter, (1934). Dalam konteks mahasiswa, kewirausahaan lebih difokuskan pada

pengembangan entrepreneurial mindset yang berorientasi pada peluang, kreativitas, dan keberanian menghadapi ketidakpastian usaha, dengan dimensi inovasi, pengambilan risiko, proaktivitas, dan orientasi pada peluang (Chen dkk., 2023; Kumar & Raj, 2020).

Inkubator bisnis merupakan lembaga atau program yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan usaha rintisan melalui dukungan fasilitas, pelatihan teknis dan manajerial, pendampingan berkelanjutan, serta akses jejaring profesional Anjum, Ramzani, & Nazar, (2023). Hackett dan Dilts (2004) menjelaskan inkubasi bisnis sebagai proses pembinaan usaha yang dilakukan melalui penyediaan pelatihan kewirausahaan, mentoring dan coaching, akses pasar dan jejaring bisnis, serta dukungan fasilitas usaha. Pelaksanaan inkubator bisnis dalam penelitian ini mengacu pada Putri (2025) dan Dharmastuti, Lembana, dan Sustaningrum (2024) yang meliputi identifikasi keberhasilan pelatihan, materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

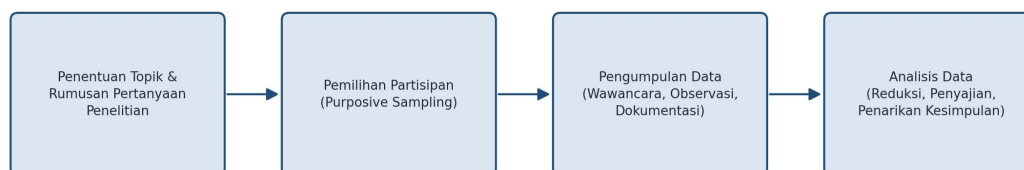
Kinerja wirausaha mengacu pada pendapat Waluyo (2024) yang terdiri atas empat indikator, yaitu capaian hasil usaha, kemampuan meyakinkan orang lain, kompetensi usaha, dan perilaku kewirausahaan. Keempat indikator tersebut menjadi ukuran sejauh mana wirausahawan mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya secara efektif, sebagai hasil interaksi antara faktor internal seperti motivasi dan kompetensi dengan faktor eksternal seperti dukungan inkubator, akses modal, dan jaringan pasar (Anjum dkk., 2023).

Pelaksanaan suatu program pembinaan, termasuk inkubator bisnis, dapat dianalisis melalui kerangka manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mencakup empat tahapan pokok, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Mubarok, 2024; Karimah & Fauzi Sayuti, 2022). Keempat tahapan tersebut harus berjalan secara sistematis dan saling mendukung; apabila salah satu tahapan tidak berjalan optimal, maka pelaksanaan program akan mengalami hambatan dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program inkubator bisnis secara kontekstual dan holistik (Moleong, 2017; Creswell, 2014). Objek penelitian adalah pelaksanaan program inkubator bisnis dan kinerja wirausaha mahasiswa HIPMI PT UPI, sedangkan subjek penelitian (informan) berjumlah enam orang, terdiri atas dua peserta program, dua mentor, satu pengelola, dan satu pembina program, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2023) karena dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi Sahir, (2021). Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia maupun melalui media daring Google Meet, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati proses pelatihan, interaksi mentor dengan peserta, serta tingkat partisipasi mahasiswa selama program berlangsung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari peserta, pengelola, dan mentor, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Moleong, (2017). Alur penelitian secara ringkas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif Deskriptif

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan Sugiyono (2019) dan Moleong (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Inkubator Bisnis HIPMI PT UPI

HIPMI PT UPI merupakan organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu program unggulannya adalah Inkubator Bisnis, yang diinisiasi oleh Departemen Business Development dan resmi diluncurkan pada tahun 2025. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa dalam penyusunan model bisnis, manajemen operasional, strategi pemasaran, dan pengembangan usaha, dengan ruang lingkup materi meliputi Business Model Canvas, perizinan usaha, manajemen finansial, pemasaran luring dan daring, marketplace, serta penyusunan pitchdeck bisnis yang disampaikan oleh praktisi dan mentor dari BPC HIPMI. Secara teknis, program dilaksanakan selama lima bulan (Mei–September 2025) dengan total 12 sesi pertemuan yang dilakukan secara kombinasi luring dan daring.

Data penelitian diperoleh dari enam informan yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Profil Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Peserta Inkubator Bisnis	2 orang
2	Mentor	2 orang
3	Pembina	1 orang
4	Pengelola	1 orang
Jumlah		6 orang

Sumber: Data primer peneliti, 2026

Gambaran Kinerja Wirausaha Mahasiswa Setelah Mengikuti Program Inkubator Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program inkubator bisnis memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan kewirausahaan peserta, meskipun tingkat perubahan yang dirasakan masih beragam pada setiap individu, dipengaruhi oleh latar belakang usaha, tingkat kesiapan, intensitas keterlibatan, proses pendampingan, hingga konsistensi peserta dalam mengimplementasikan materi yang diperoleh. Sebagian peserta mengalami perkembangan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan, terutama dalam memahami strategi promosi dan pengelolaan usaha, serta munculnya keberanian mencoba peluang usaha baru. Namun, peningkatan kinerja usaha belum sepenuhnya signifikan pada aspek perkembangan

bisnis secara nyata karena sebagian besar peserta masih berada pada tahap pengembangan dasar usaha.

Capaian Hasil

Capaian hasil peserta setelah mengikuti program menunjukkan perubahan, terutama pada pengembangan promosi usaha dan pemahaman pengelolaan bisnis, namun peningkatan omzet dan jumlah pelanggan masih berada pada tahap awal dan belum tumbuh secara stabil. Salah satu peserta menyampaikan, *“Ada, tapi tidak signifikan, jadi hanya ada sedikit peningkatan dalam hal pengemasan produk dan promosi, tapi untuk omzet belum berubah banyak.”* Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta lain bahwa capaian yang dirasakan lebih banyak pada level pembuatan konten promosi dan Business Model Canvas, bukan pada peningkatan pendapatan yang substansial. Kondisi ini menunjukkan bahwa program telah memberi pengaruh positif pada aspek nonfinansial, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan agar berdampak pada pertumbuhan usaha yang lebih nyata.

Kemampuan Meyakinkan Orang Lain

Kemampuan peserta dalam meyakinkan orang lain mengalami peningkatan, terlihat dari keberanian melakukan presentasi usaha dan mempromosikan produk, meskipun kemampuan pitching kepada investor masih belum optimal. Seorang peserta menyatakan, *“Ada peningkatan namun terbatas, misalnya saya jadi lebih berani presentasi produk, tapi belum sampai bisa pitching ke investor.”* Sebagian besar peserta juga belum membangun kerja sama bisnis yang bersifat formal; relasi yang terbentuk masih sebatas menjalin kontak melalui media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa program memberi pengaruh terhadap keberanian dan kemampuan komunikasi dasar, tetapi kemampuan negosiasi dan persuasi bisnis peserta masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Kompetensi Usaha

Program inkubator bisnis memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan usaha. Sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan promosi digital, namun penerapannya dalam praktik usaha sehari-hari belum berjalan konsisten akibat keterbatasan pengalaman, waktu, dan fokus menjalankan usaha. Kompetensi usaha peserta dengan demikian sudah mulai terbentuk, tetapi masih berada pada tahap pemahaman dasar dan belum mencapai tahap pengelolaan usaha yang profesional.

Perilaku Kewirausahaan

Pada aspek perilaku kewirausahaan, program memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pikir dan keberanian peserta dalam menjalankan usaha. Peserta menjadi lebih percaya diri untuk mencoba usaha dan lebih terbuka terhadap peluang bisnis. Salah satu mentor menyampaikan bahwa perubahan paling nyata yang teramati adalah perubahan pola pikir peserta, dari yang semula memandang bisnis hanya sebatas berdagang menjadi lebih memahami risiko dan tanggung jawab menjadi seorang pengusaha. Meski demikian, perilaku kewirausahaan peserta masih belum sepenuhnya stabil karena sebagian peserta mengalami kendala dalam menjaga motivasi dan konsistensi usaha akibat kesibukan akademik.

Faktor-Faktor Penyebab Kurang Efektifnya Pelaksanaan Program

Mengacu pada kerangka tahapan diklat (Mubarok, 2024; Karimah & Fauzi Sayuti, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang efektifnya pelaksanaan program inkubator bisnis dipengaruhi oleh kelemahan yang saling berkaitan pada empat tahapan berikut.

Analisis Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan peserta sebelum program dilaksanakan masih dilakukan melalui komunikasi informal tanpa instrumen pra-survei yang baku. Salah satu pengelola menyampaikan, “Sebenarnya waktu itu kami tetap mencoba mengidentifikasi kebutuhan peserta, cuma sayangnya belum dilakukan secara menyeluruh, misalnya belum ada pra-survei kepada calon peserta.” Akibatnya, materi pelatihan disusun berdasarkan tema besar kegiatan dan latar belakang pemateri, bukan kebutuhan spesifik usaha peserta, sehingga sejumlah mentor menilai materi masih terlalu umum dan kurang aplikatif.

Perencanaan Program

Perencanaan kegiatan telah dilakukan melalui rapat dan diskusi internal pengelola, namun tujuan program masih bersifat umum dan belum dirumuskan secara terukur. Program juga belum memiliki modul atau silabus baku, sebagaimana disampaikan pengelola, “Kalau untuk saat ini sebenarnya belum ada modul atau silabus yang benar-benar baku dan tersusun secara resmi.” Kendala penyesuaian waktu antara mentor, pengelola, dan peserta turut menyebabkan jadwal kegiatan sering mengalami penyesuaian dari rencana awal.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program berjalan melalui seminar, pelatihan, mentoring, dan coaching, namun intensitas pendampingan menurun seiring waktu dan lebih banyak dilakukan secara daring dibandingkan tatap muka. Salah satu mentor menyatakan, “Materinya sebenarnya bagus, tapi masih terlalu general dan praktik langsungnya masih kurang, jadi implementasinya ke usaha peserta belum maksimal.” Rendahnya konsistensi peserta akibat kesibukan akademik turut memengaruhi efektivitas proses mentoring dan coaching.

Evaluasi Program

Evaluasi program telah dilakukan oleh pengelola setelah kegiatan berlangsung, namun masih bersifat informal melalui diskusi internal tanpa instrumen evaluasi yang baku. Monitoring perkembangan usaha peserta pasca program juga belum dilakukan secara rutin. Seorang pengelola menjelaskan, “Evaluasi tetap dilakukan, biasanya setelah kegiatan selesai kami melakukan diskusi internal untuk membahas kekurangan dan kendala selama program berjalan, tapi memang belum ada sistem evaluasi yang benar-benar baku.” Kondisi tersebut menyebabkan hasil evaluasi belum dapat dijadikan dasar yang kuat untuk perbaikan program secara berkelanjutan.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Faktor Pelaksanaan Program Inkubator Bisnis

Tahapan	Kondisi di Lapangan	Kendala Utama
Analisis Kebutuhan	Dilakukan informal, tanpa pra-survei	Belum ada instrumen kebutuhan yang baku
Perencanaan	Tujuan program masih umum	Belum ada modul/silabus baku
Pelaksanaan	Dominan daring, pendampingan menurun	Konsistensi peserta rendah
Evaluasi	Diskusi internal, tidak baku	Monitoring pasca-program belum rutin

Sumber: Diolah peneliti dari hasil wawancara dan observasi, 2026

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inkubator bisnis memberikan pengaruh terhadap kinerja wirausaha mahasiswa HIPMI PT UPI, meskipun belum sepenuhnya optimal pada seluruh indikator. Jika dibandingkan dengan teori kinerja wirausaha Waluyo (2024), keempat indikator capaian hasil, kemampuan meyakinkan orang lain, kompetensi usaha, dan perilaku kewirausahaan sudah mulai terbentuk pada peserta, tetapi tingkat pencapaiannya masih berada pada tahap dasar. Capaian hasil peserta lebih banyak terlihat pada aspek nonfinansial seperti promosi dan penyusunan Business Model Canvas dibandingkan pertumbuhan omzet, yang dipengaruhi oleh keterbatasan modal, pengalaman usaha, dan konsistensi pendampingan. Kemampuan meyakinkan orang lain juga meningkat pada aspek keberanian berkomunikasi, namun kemampuan pitching dan negosiasi bisnis formal masih memerlukan pengalaman dan pelatihan yang lebih intensif. Kompetensi usaha peserta berkembang pada tahap pemahaman konseptual, sedangkan perilaku kewirausahaan tumbuh pada aspek keberanian mengambil risiko meski belum stabil dan berkelanjutan.

Pada sisi faktor penyebab kurang efektifnya pelaksanaan program, temuan ini sejalan dengan teori manajemen diklat Mubarak (2024) serta Karimah dan Fauzi Sayuti (2022) yang menegaskan bahwa keempat tahapan diklat, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, harus berjalan secara sistematis dan saling mendukung. Pada praktiknya, program inkubator bisnis HIPMI PT UPI belum melakukan analisis kebutuhan secara sistematis, perencanaan masih bersifat umum tanpa modul baku, pelaksanaan pendampingan cenderung menurun intensitasnya dan dominan daring, serta evaluasi masih informal tanpa instrumen yang terstruktur. Kelemahan pada keempat tahapan tersebut saling memengaruhi satu sama lain sehingga menyebabkan dampak program terhadap peningkatan kinerja usaha mahasiswa belum optimal, sejalan dengan temuan Ariska dkk. (2024) dan Sitorus, Machfud, dan Anggraeni (2022) bahwa pelaksanaan inkubator bisnis kerap menghadapi hambatan keterbatasan pendampingan, kurangnya evaluasi, serta keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa program inkubator bisnis HIPMI PT UPI telah berkontribusi terhadap peningkatan wawasan, pola pikir, dan kemampuan dasar kewirausahaan mahasiswa, tetapi belum mampu mendorong pertumbuhan usaha secara signifikan dan berkelanjutan. Penguatan pada keempat tahapan diklat, khususnya analisis kebutuhan yang berbasis pra-survei, perencanaan yang lebih terstruktur, pendampingan yang lebih intensif dan tatap muka, serta evaluasi yang sistematis, menjadi kunci agar program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja wirausaha mahasiswa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program inkubator bisnis HIPMI PT UPI telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan kinerja wirausaha mahasiswa, terutama pada aspek peningkatan wawasan, pola pikir, dan kemampuan dasar kewirausahaan, yang tercermin pada keempat indikator kinerja wirausaha, yaitu capaian hasil, kemampuan meyakinkan orang lain, kompetensi usaha, dan perilaku kewirausahaan. Akan tetapi, dampak program terhadap pertumbuhan usaha secara finansial dan keberlanjutan bisnis masih belum signifikan karena sebagian besar peserta masih berada pada tahap pengembangan usaha awal.

Kurang efektifnya pelaksanaan program disebabkan oleh kelemahan pada empat tahapan diklat yang saling berkaitan, yaitu analisis kebutuhan yang belum sistematis dan tidak berbasis pra-survei, perencanaan program yang masih bersifat umum tanpa modul atau silabus baku, pelaksanaan pendampingan yang intensitasnya menurun dan dominan dilakukan secara daring, serta evaluasi program yang masih informal dan belum disertai monitoring perkembangan usaha peserta secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola program inkubator bisnis HIPMI PT UPI melakukan analisis kebutuhan peserta secara sistematis melalui pra-survei, menyusun modul dan silabus pelatihan yang baku, meningkatkan intensitas mentoring dan coaching secara tatap muka, serta membangun sistem evaluasi dan monitoring usaha peserta yang terukur dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, menambahkan variabel seperti motivasi berwirausaha dan efektivitas mentoring, serta melakukan studi komparatif maupun longitudinal pada program inkubator bisnis di perguruan tinggi lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model inkubasi yang efektif bagi pengembangan kinerja wirausaha mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anjum, T., Ramzani, S. R., & Nazar, N. (2023). Entrepreneurship education and student performance: Moderating role of incubation support. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour*, 11(2), 88–104.
- Ariska, E., Sumarwan, U., & Suwarsinah, R. H. K. (2024). Evaluasi dan pembentukan model inkubator bisnis pada program pendampingan UMKM. IPB University.
- Chen, W., Zhang, L., & Liu, Y. (2023). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial performance: Evidence from incubated students. *Journal of Business Venturing Insights*, 19, e00380. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2022.e00380>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dharmastuti, C. F., Lembana, D. A. A., & Sustaningrum, R. (2024). Membina wirausahawan masa depan: Peran inkubator bisnis dalam membentuk niat berwirausaha di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(1), 31–44.
- Fithri, D. (2024). Enhancing business incubator performances from a knowledge-based perspective in Indonesia. *Indonesian Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 7(1), 45–62.
- Hackett, S. M., & Dilts, D. M. (2004). A real options-driven theory of business incubation. *Journal of Technology Transfer*, 29(1), 41–54. [https://doi.org/10.1016/S0166-4972\(03\)00045-2](https://doi.org/10.1016/S0166-4972(03)00045-2)
- Handayani, Y. I. (2025). Strategi pengembangan wirausaha mahasiswa melalui inkubasi bisnis universitas. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK).
- HIPMI PT Universitas Pendidikan Indonesia. (2025). Data internal keanggotaan dan partisipasi program inkubator bisnis. Tasikmalaya: HIPMI PT UPI.
- Hurriati, E., dkk. (2025). Peran inkubator bisnis dalam meningkatkan peluang pertumbuhan dan keberlanjutan usaha melalui pelatihan manajerial dan pendampingan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 9(1).
- Judijanto, L., Kumalasari, N., Mahmuddin, M., & Suyono, W. P. (2025). The effect of business incubation, social capital, and financial support on startup performance in Indonesia. *West Science Journal (WSJ)*.
- Karimah, S., & Fauzi Sayuti, A. (2022). Konsep diklat dalam pandangan Notoatmodjo. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 367–373. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.147>
- Kumar, R., & Raj, T. (2020). Role of entrepreneurship in boosting economic growth and employment in India. *SEDME (Small Enterprises Development, Management & Extension Journal)*, 46(4), 273–281. <https://doi.org/10.1177/0970846419894750>
- Maulidian, M., dkk. (2025). Program kewirausahaan berbasis mahasiswa terintegrasi di inkubator bisnis universitas tahun 2024. Tri Dharma Mandiri: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2024). Strategi pengembangan manajemen diklat dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i2.134>
- Putri, R. A. (2025). Analisis pelaksanaan program inkubator bisnis dalam meningkatkan kinerja usaha peserta. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Rosado-Cubero, A., González-Sánchez, V., & Sánchez-García, J. C. (2023). Digital transformation and business incubation on SME performance in Indonesia. *Indonesian Journal of Entrepreneurship*, 9(2), 110–126.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, D. K., dkk. (2021). Faktor penyebab kegagalan usaha rintisan mahasiswa: Studi kasus di Telkom University. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 6(1), 45–56.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Springer. <https://doi.org/10.1007/BF01048043>
- Sitorus, G. F., Machfud, & Anggraeni, E. (2022). Strategi pengembangan inkubator bisnis dalam pendampingan bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(3), 987–999.
- Sugiarto, H., Maulani, G. A., Hamdani, N. A., Dahlena, A., & Isani, A. (2025). Student entrepreneurship training through the campus business incubator at the Faculty of Entrepreneurship, Universitas Garut. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i1.1028>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suharti, L., Sugiarto, I., & Nugraheni, D. (2023). Entrepreneurial performance in university incubators. *Journal of Entrepreneurship Studies*, 8(1), 55–71.
- Syavitra, M., & Ardianto, H. (2023). Ketimpangan perkembangan wirausaha pemula dan mapan di Indonesia: Analisis faktor pendukung. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 6(2), 101–112.
- Waluyo, T. (2024). Measuring entrepreneurial performance in Indonesian SMEs: A multidimensional approach. *Journal of Business Venturing Insights*, 21, e00412. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00412>